

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka saling tolong-menolong, tukar menukar dalam keperluan dalam segala urusan kepentingan masing-masing, baik dalam kepentingan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian antara satu dengan yang lain pun menjadi teguh. Agama memberikan peraturan yang sebaik-baiknya, karena dengan teraturnya muamalah, maka penghidupan manusia menjadi terjamin dengan sebaik-baiknya sehingga perbantahan dan dendam mendendam tidak akan terjadi.

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (Ingg: *scarcity*)¹. Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani (Greek) : *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *Nomos* berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-

¹http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_ekonomi(06 Maret 2013)

aturan, atau cara manajemen suatu rumah tangga. Dalam bahasa arab, ekonomi sering diterjemahkan dengan *Al-iqtishad*, yang berarti hemat, dengan perhitungan, juga mengandung makna rasionalitas. Jadi, ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh. Mengatur urusan rumah tangga dalam ekonomi, erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi serta lainnya².

Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat membuat pilihan (dengan atau tanpa uang) menggunakan sumber-sumber yang terbatas, dengan cara atau alternatif terbaik untuk menghasilkan barang dan jasa sebagai pemuas kebutuhan manusia yang (relatif) tidak terbatas. Barang dan jasa yang dihasilkan kemudian didistribusikan untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang kepada berbagai individu dan kelompok masyarakat. M. Quraish Shihab mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu mengenai perilaku manusia yang berhubungan dengan kegiatan mendapatkan uang dan membelanjakannya. Menurut Abdul Mannan bahwa ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam³.

² Abdul Aziz, *Ekonomi Islam ; Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008) h. 1.

³ M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru : Suska Perss, 2008), h.6.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah⁴. Aktivitas ekonomi dalam pandangan islam bertujuan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana
2. Memenuhi kebutuhan keluarga
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang
4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
5. Memberikan bantuan social dan sumbangan menurut jalan Allah swt⁵.

Setiap hasil usaha ekonomi seorang muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motivasi dasar atas setiap aktivitas produksi dan pembangunan. Landasannya, seseorang yang berusaha lebih keras daripada orang lain dan tidak diberikan apresiasi lebih misalnya dalam bentuk pendapatan, maka tentunya tidak ada orang yang mau berusaha dengan keras. Pendapatan itu sendiri tidak akan ada artinya kecuali dengan mengakui adanya hak milik⁶.

Kecukupandalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi-redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi⁷.

Pengertian pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja atau usaha, sedangkan menurut para ahli yaitu Budiono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor

⁴ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000) h. 1.

⁵*Ibid*, h. 3.

⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif ; Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006) h. 120.

⁷*Ibid*, h. 132.

produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi⁸. Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :

1. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbetuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

2. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.

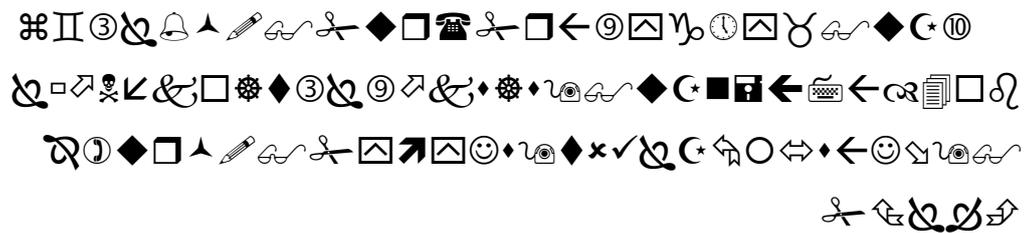
3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain⁹.

Al-Qur'an mendesak orang-orang beriman, yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja keras, dan Allah menjanjikan pertolongan bagi siapa saja yang berjuang dan berlaku baik. Sesuai dengan ayat Allah dalam surat Al-ankabut : 69 yang berbunyi :

⁸Id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan/(06 Maret 2013)

⁹Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta : Gema Insani Press, 1998) h. 103.



Artinya: “*dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik*”.

Manajemen dalam suatu badan usaha, baik industri, niaga dan jasa, tidak terkecuali jasa perbankan, didorong oleh motif mendapatkan keuntungan (profit). Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan efisien. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap pengusaha dan manajer di manapun mereka berada, baik dalam organisasi bisnis, pelayanan publik, maupun organisasi sosial kemasyarakatan. Manajemen yang kita kenal sekarang ini adalah manajemen barat yang individualistis dan kapitalistis. Di dalam masyarakat yang individualistis, kepentingan bersama dapat ditanggihkan demi kepentingan diri sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka telah meninggalkan nilai-nilai religius yang berdasarkan hubungan tanggung jawab antara manusia dengan tuhan, baik mengenai perintah yang ma'ruf dan pencegahan yang munkar, semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhannya¹⁰. Menurut Prayudi dalam tulisannya berjudul “Manajemen Islami”, mencatat empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam, yaitu : *kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian*.

¹⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.484.

Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal¹¹.

Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad Saw adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw menempatkan manusia sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi¹².

Defenisi manajemen menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard ialah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan¹³. Dan dalam pandangan islam, manajemen merupakan tindakan yang mengutamakan keadilan. Adapun batas adil adalah suatu perbuatan yang dikerjakan oleh seorang pimpinan yang tidak “menganiaya” bawahan. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, salah satu usaha masyarakat desa Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah usaha pembibitan

¹¹ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 21.

¹² *Ibid*, h. 22.

¹³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), h. 2.

¹⁴ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 40.

tanaman. Pengertian [bibit](#) atau benih secara umum adalah jenis varietas tanaman yang di anggap bagus dengan criteria tertentu untuk di tanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik. Bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman. Budi daya tanaman sebenarnya telah dimulai sejak memilih bibit tanaman yang baik. Hal ini dapat dimengerti karena bibit merupakan obyek utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjudnya. Dengan demikian, untuk memperoleh tanaman yang memiliki sifat tertentu dapat diperoleh dengan memilih bibit yang berasal dari induk yang memiliki sifat tersebut. Mengingat pentingnya peranan bibit dalam proses budidaya tanaman secara keseluruhan, pengetahuan untuk memilih bibit yang baik sangat penting dikuasai.

Berdaskan cara perbanyakan bibit dibagi menjadi dua, yaitu bibit generatif dan bibit vegetatif. Bibit generatif diperoleh dari hasil perbayakan secara kawin (*sexual*). Bibit vegetatif diperoleh dari pembiakan secara tak kawin (*asexual*). Alasan yang utama sehingga banyak bibit yang diperbanyak secara vegetatif ialah untuk mendapatkan bibit yang memiliki sifat-sifat yang serupa dengan induknya. Cara pembibitan vegetatif yaitu dengan cara stimulasi akar dan tunas adventif, penyambungan tanaman, kultur jaringan, penggunaan biji apomiksis, dan penggunaan bagian-bagian khusus tanaman¹⁵. Di dalam pembibitan banyak faktor yang harus diperhatikan mulai dari bibit, pemupukan tanah dan perawatan. Tubuh tanah merupakan medium tempat berjangkarnya perakaran tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh tegak dan kokoh, sebagai

¹⁵Ade Iwan Setiawan, *Kiat Memilih Bibit Tanaman Buah*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 1999), h. 8.

wadah dan sumber anasir hara dan air, dan sebagai pengendali keadaan-keadaan lain yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan tanaman¹⁶. Usaha pembibitan tanaman merupakan usaha penunjang sektor pertanian yang membutuhkan tenaga kerja yang terlatih dan paham, dalam proses pembibitan tanamannya di samping memakan waktu yang cukup lama, jenis dan peralatan yang di perlukan juga penunjang dalam pembibitan tanaman ini. Saat ini kebutuhan masyarakat akan bibit pohon semakin meningkat, hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya penggalakan penanaman seribu pohon.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abu Bakar, ia adalah seorang pengusaha pembibitan tanaman menjelaskan bahwa, bibit yang ada di Kecamatan Tambang terdiri dari bibit pohon mahoni, buah-buahan, bunga, kelorwono, trombosi, dll. Bibit yang di dapat dari berbagai daerah luar, dan biasanya pesanan bibit itu sendiri dari masyarakat setempat, dari desa lain dan bahkan ada juga dari luar Propinsi. Biasanya dalam usaha bibit yang terpenting itu harus tepat waktu dan kualitas dari bibit itu sendiri. Dengan banyaknya pemesanan bibit sehingga besar harapan pengusaha terhadap pendapatan keluarga untuk ke depannya¹⁷.

Usaha pembibitan tanaman yang ada di Kecamatan Tambang ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena pesatnya pesanan bibit dalam program pemerintah dalam meningkatkan penghijauan, mudahnya mencari bibit, harga yang cukup mahal, akan tetapi realitanya kesejahteraan

¹⁶Poerwowidodo Mas'ud, *Telaah Kesuburan Tanah*, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 2

¹⁷Abu Bakar, Pengusaha Pembibitan, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2013

masyarakat masih kurang, begitu juga dengan modal sebagian pengusaha mengeluh dengan kurangnya modal yang dibutuhkan. Sementara pesanan dari konsumen semakin meningkat.

Permasalahan diatas membuat penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut kedalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul “**Manajemen Usaha Pembibitan Tanaman Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada manajemen usaha pembibitan tanaman, faktor pendukung dan faktor penghambat serta pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahuibagaimana manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Mengetahuiapa faktor pendukung dan penghambat usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Mengetahuibagaimana pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masukanpengetahuan penulis tentang manajemen usaha pembibitan tanaman,faktor pendukung dan faktor penghambat serta pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

- b. Memberikan informasi/sumbangan pemikiran dan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas penelitian dalam menyelesaikan program S1 pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam Universitas Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Lokasi ini penulis ambil agar dapat memperbaiki manajemen usaha pembibitan tanaman tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga yang lebih baik.

2. Subjek dan Objek

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha pembibitan tanaman Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen usaha pembibitan tanaman

3. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemilik pada usaha pembibitan tanaman yang berjumlah 30 kepala keluarga, karena jumlah populasi tidak terjangkau maka penelitian ini menggunakan sample 6 dari 30 pengusaha pembibitan di Balam Jaya Kecamatan Tambang. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan pupulasi yang diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubung disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

4. Sumber data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengacu pada sumber data yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari pengusaha pembibitan tanaman Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Data sekunder adalah data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung terhadap manajemen usaha pembibitan tanaman

- b. Wawancara merupakan tanya jawab langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang penulis peroleh dari pengusaha pembibitan tanaman.
- c. Angket merupakan pertanyaan yang diajukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan menjawab permasalahan berdasarkan objektif yang penulis peroleh dari pengusaha pembibitan tanaman.
- d. Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dan melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

6. Analisa data

Adapun metode analisis data yang digunakan, yaitu melalui metode analisa data deskriptif kualitatif yaitu analisa atas dasar-dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang akan diteliti.

7. Metode penulisan

Untuk mengelola serta menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

- a. Metode induktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

- b. Metode deduktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh. Kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis dan demografis, agama, pendidikan dan sosial budaya masyarakat.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut ekonomi islam : Pengertian Manajemen usaha, Dasar Hukum Manajemen Usaha, Manajemen Usaha dalam Islam

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang terdiri dari : manajemen, faktor pendukung dan penghambat, serta pandangan ekonomi islam terhadap manajemen usaha pembibitan tanaman dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada kecamatan tambang kabupaten kampar

BAB V : KESIMPULAN & SARAN

kesimpulan yang diperoleh berdasarkan penelitian serta saran-saran